VAKSINASI PKL KARANGANYAR

Difasilitasi Kodim 0727

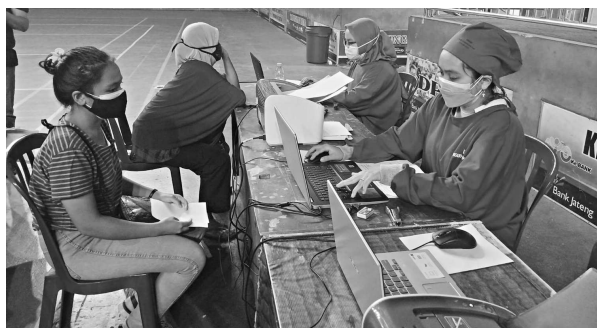

KR-Abdul Alim

Vaksinasi II untuk PKL di Karanganyar.

KARANGANYAR (KR) - Kodim 0727/Karanganyar menyalurkan vaksin Covid-19 dosis kedua bagi PKL dari wilayah kota. Kuota bagi mereka sebanyak 850 dosis. Komandan Kodim 0727/Karanganyar Letkol Inf Ikhsan Agung Widyo Wibowo mengatakan vaksinasi bagi pedagang kaki lima tersebut merupakan pengajuan Dinas Perdagangan Tenaga Kerja Koperasi dan UKM. Para penerima vaksin tersebut sudah menjalani dosis pertama pada 28 hari lalu. "Usulannya dari dinas terkait, sedangkan logistik vaksin dari TNI. Diharapkan, jika semua PKL sudah divaksin komplet, ekonomi bisa tumbuh. Pedagang dan pembeli terlindungi dan lebih percaya diri dalam beraktivitas," ungkap Dandim, Rabu (18/8) di GOR RM Said.

Mereka yang diundang untuk vaksinasi adalah PKL yang biasa mangkal di Taman Pancasila, Alun-alun Kota, sekitar Stadion 45, Pujasera Cangakan dan sebagian PKL di Jaten. Jenis vaksin yang diberikan adalah Sinovac. "Makin dipercepat vaksinasinya, akaan makin cepat pembentukan herd *immunity*-nya. Hingga Selasa (17/8), tercatat vaksinasi dosis pertama di Karanganyar mencapai 209.389 warga atau 28,6 persen, sedangkan dosis kedua 95.899 warga atau 13,1 persen," jelas Letkol Ikhsan. **(Lim)**

Banyumas Gelar Tes Antigen

BANYUMAS (KR) - Untuk memperbanyak test terhadap penyebaran Covid-19, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Banyumas, Jumat (20/8) menggelar tes antigen gratis bagi masyarakat umum yang dipusatkan di Alun-alun Kota Purwokerto. "Untuk sementara, kuota tes antigen dibatasi 50 orang perhari, " kata Bupati Banyumas Achmad Husein saat memantau pelaksanaan tes antigen.

Jika ada yang terdeteksi positif Covid-19, lanjut Bupati, akan diarahkan untuk isolasi mandiri atau isolasi terpusat di Baturraden. Sedangkan bagi yang positif tanpa gejaja diberi vitamin dan obat. "Saat ini Dinas Kesehatan memiliki 23.000 alat tes antigen. Tes antigen ini akan diteruskan terpusat di Alun-alun Purwokerto," jelasnya. **(Dri)**

BUPATI HERAN PURBALINGGA MASUK LEVEL 4

Solo Bergantung Boyolali-Klaten-Sragen

SOLO (KR) - Nasib status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 Kota Solo bergantung pada tiga daerah sekitar, yakni Sragen, Klaten dan Boyolali. Sepanjang kasus Covid-19 di tiga daerah itu masih tinggi, status PPKM Solo tetap berada di level 4, kendati kasus harian Covid-19 serta *Bed Occupancy Rate* (BOR) di Kota Solo telah turun drastis.

Sebaliknya, jika angka Covid-19 di tiga daerah itu turun hingga di bawah 1.000, kemungkinan status turun berada di level 3, sehingga dapat dilakukan pelonggaran-pelonggaran aktivitas masyarakat. "Kebergantungan status itu terkait posisi Solo yang menjadi bagian dari aglomerasi wilayah Solo Raya," ungkap Wakil Walikota Solo, Teguh Prakosa, Jumat (20/8) di Balaikota.

Menurutnya, perlu kerja sama antardaerah untuk menekan penyebaran Covid-19 di wilayah Solo Raya. Pemkot Solo mengawali dengan menghibahkan sebagian donasi oksigen konsentrator kepada daerah sekitar.

"Kebetulan, kebutuhan oksigen di Kota Solo telah terpenuhi, sedangkan kabupaten sekitar masih memerlukannya. Kemungkinan Pemkot Solo juga akan membagikan bantuan lain, jika kebutuhan di Kota Solo sendiri telah terpenuhi," kata Teguh.

Dikatakan pula, sambil menunggu perkembangan persebaran Covid-19 di tiga daerah sekitar, saat ini Pemkot Solo berkonsentrasi menyinkronkan data dengan Pemerintah Provnsi Jawa Tengah (Pemprov Jateng) dan pemerintah pusat, karena terjadi ketimpangan cukup mencolok.

Angka Covid-19 di Solo berdasar data pada Pemprov Jateng serta pemerintah pusat tercatat masih cukup tinggi, sementara data Pemkot Solo yang dihimpun secara *real time* berada jauh di bawahnya.

KR-Toto Rusmanto

Bupati Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi.

Bupati Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi (Tiwi) juga merasa heran dengan status wilayahnya yang meningkat dari Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 menjadi Level 4.

Padahal dalam beberapa waktu terakhir penyebaran Covid-19 di Purbalingga cenderung mengalami penurunan. "Saya tidak tahu persis indikator yang dipakai pemerintah pusat untuk menentukan level PPKM," tuturnya, Jumat (20/8).

Tiwi hanya menduga pemerintah pusat menggunakan indikator mobilitas masyarakat yang dipantau melalui *google map*. "Melalui teknologi itu, mobilitas masyarakat di Purbalingga memang masih tinggi, sehingga naik menjadi level 4. Kalau itu yang dijadikan indikator, saya kurang setuju," tandasnya.

Meskipun demikian, Tiwi sudah menandatangani Surat Edaran (SE) Bupati tentang PPKM Level 4 Covid-19 di Purbalingga untuk periode 17-23 Agustus 2021. Terdapat sejumlah penyesuaian akibat naiknya status PPKM level 3 ke level 4.

Dalam SE itu, pelaksanaan kegiatan sektor nonesensial diberlakukan 100 persen *work from home (WFH)*. Sedangkan sektor esensial kapasitas maksimal operasional hanya 50 persen *work from office* (WFO).

"Selama PPKM Level 4, seluruh pelaksanaan resepsi pernikahan dilarang, fasilitas umum juga ditutup sementara. PKL yang sebelumnya sudah diizinkan buka hingga pukul 21.00, kembali dibatasi jam opersionalnya, maksimal hingga pukul 20.00," ungkap Tiwi. **(Hut/Rus)**

PERBAIKAN JALAN DI KABUPATEN SRAGEN 2021

Pandemi Covid-19, Anggaran Menyusut Rp 100 Miliar

SRAGEN (KR) - Anggaran pembangunan dan perbaikan jalan dan jembatan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Sragen menyusut hingga Rp 100 miliar setahun. Penyusutan anggaran ini karena dana dialihkan untuk penanganan pandemi Covid-19.

Kepala Bidang Bina Marga, DPUPR Sragen, Albert Pramono Soesanto kepada wartawan Jumat (20/8) mengatakan, penurunan anggaran di DPUPR ini juga akan terjadi pada APBD 2022 yang saat ini sedang di susun.

Pada APBD 2021, anggaran DPUPR untuk pembangunan jalan dan jembatan hanya dijatah total Rp 50 miliar yang terbagi di APBD penetapan Rp 35 miliar dan APBD perubahan, Rp 15 miliar.

Anggaran itu merosot jauh dibanding tahun sebelumnya dimana setiap tahun DPUPR biasanya dijatah sekitar Rp 150 miliar pertahun untuk pembangunan jalan dan jembatan. "Tampaknya masih akan sama di APBD 2022 mendatang. Karena masih pandemi, anggaran akan direfocusing untuk prioritas penanganan pandemi dulu," ujarnya.

Mengingat minimnya dana yang tersedia tersebut, jelas Albert, pihaknya menetapkan skala prioritas untuk memilih jalan dan jembatan mana yang akan dibangun lebih dulu. Untuk APBD 2021, total ada 14 ruas jalan yang sudah selesai dikerjakan. Di antaranya ruas Gesi-Cengklik senilai Rp 4 miliar, ruas Sonorejo-Gondang Rp 7 miliar dan ruas Brambang-Wonorejo, Rp 1 miliar. "Yang lainnya hanya proyek-proyek kecil yang nilainya di bawah Rp 1 miliar," jelasnya.

Albert menambahkan, beberapa pembangunan dan perbaikan jalan yang dilakukan itu otomatis membuat prosentase jalan rusak menjadi berkurang.

Saat ini kondisi jalan raya di Sragen yang baik dan sedang (mantap) sebesar 82 persen dan sisanya yg 12 persen dalam kondisi rusak berat dan ringan. "Namun prosentase itu akan berubah di akhir tahun nanti karena jalan yang rusak pasti bertambah," tandasnya. **(Sam)**

HUKUM

Ngaku Bisa Digandakan Uang Rp 130 Juta Dibawa Kabur

BANTUL (KR) - TGN alias Gus Boy (42) warga Banjaran Brebes Jawa Tengah harus meringkuk di ruang berteralis besi Mapolres Bantul. Lelaki itu menjadi tersangka kasus penipuan penggandaan uang dengan barang bukti uang tunai senilai Rp 130 juta. Korbannya Waldani (47) warga Segoroyoso Pleret Bantul.

Kapolres Bantul AKBP Ihsan SIK, Kamis (19/8) sore, menjelaskan kasus tersebut berawal ketika korban hendak menjual tanah rintisan sejak tahun 2006 hingga tahun 2021, tapi hingga sekarang tanah tersebut belum juga laku.

Korban memberitahukan tetangganya, Soedjen, untuk membantu agar tanahnya dapat terjual. Hari berikutnya, Soedjen datang mengajak seorang paranormal yang mengaku bisa membantu menjualkan tanah, bahkan mengaku juga bisa menggandakan uang.

Saat itu pula tersangka sanggup membantu menjualkan tanahnya dengan syarat pemilik tanah harus menanam logam emas di tanah yang akan dijual. Selain itu diminta mengumpulkan yang pecahan Rp 100 tahun 1992 untuk digandakan menjadi lembaran uang kertas Rp 100.000 perkepingnya.

"Dengan permainan sulap, tersangka bisa membuktikan mengubah uang pecahan Rp 100 menjadi Rp 100.000, sehingga membuat yakin korban bahwa tersangka benar- benar bisa menggandakan uang," ungkapnya.

Karena keyakinannya, korban minta kepada tersangka untuk menggandakan uangnya yang lebih banyak. Saat itu juga korban menyerahkan uangnya sebesar Rp 130 juta kepada tersangka agar bisa dilipatgandakan.

Tapi setelah uang diserahkan dan dibawa pulang oleh tersangka, ternyata tidak pernah bisa digandakan. Tersangka kemudian tak pernah datang ke rumah korban dan uang sebesar Rp 130 juta tidak dikembalikan kepada korban atau pemiliknya.

Kasus tersebut kemudian dilaporkan ke Polres Bantul untuk dilakukan penanganan sesuai hukum. Berdasarkan laporan tersebut, Tim Resmob Polres Bantul dipimpin Iptu Supriyadi SH MH langsung melakukan pelacakan dan berhasil meringkus tersangka, yakni TGN alias Gus Boy bersama sejumlah barang bukti, terutama uang tunai Rp 130 juta.

Menurut Kapolres Bantul, tersangka bisa diancam hukuman setidaknya 4 tahun sesuai pasal 372 atau 378 KUHP. **(Jdm)**

KR-Judiman

Tersangka TGN digelandang ke Mapolres Bantul.

KORBAN RUGI RATUSAN JUTA RUPIAH

Polisi Gadungan Tipu Mantan Pramugari

SLEMAN (KR) - Seorang penganggur an sukses menipu mantan pramugari, setelah mengaku sebagai anggota polisi. Tak tanggung-tanggung, pelaku berinisial HB (32) berhasil mendapatkan uang ratusan juta rupiah dari korban, FR (29) warga Sleman.

Atas aksi tipu-tipunya, pelaku yang merupakan warga Bantul itu harus mendekam di sel tahanan Polres Sleman. Ia ditangkap petugas yang dipimpin Kanit IV Tipidkor Satreskrim Polres Sleman Iptu Apfriyadi Pratama STrK MM dan Kanit II Ranmor Ipda Lili Mulyadi SH MH. Penangkapan terhadap HB yang kini sudah berstatus tersangka dan ditahan itu, dibenarkan Kapolres Sleman AKBP Wachyu Tri Budi Sulistyono SIK.

"Tersangka sudah kami amankan. Hasil pemeriksaan terungkap untuk menipu korbannya, tersangka mengaku sebagai anggota polisi. Karena itu kami mengimbau agar masyarakat berhati-hati, apalagi terhadap orang yang baru dikenal. Jika ada keraguan, bisa langsung mengecek ke kantor polisi terdekat untuk mengecek kebenaran dari pengakuan orang tersebut," ujar Kapolres, Jumat (20/8).

Penangkapan dilakukan setelah adanya laporan korban, yang kehilangan Rp 240 juta akibat ulah tersangka. Penipuan diawali saat HB chat korban melalui WhatsApp untuk berkenalan pada Desember 2020, sekira pukul 15.00.

Tersangka saat itu mengatakan jika ia adalah anggota Polri yang berdinas di Polsek Gondokusuman. Komunikasi pun semakin intens dilakukan dan agar meyakinkan korban, tersangka memasang foto saat dirinya mengenakan kaos bertuliskan polisi. Di beberapa foto, tersangka juga memegang sesuatu mirip senjata api, namun belakang diketahui hanya senjata mainan.

Keduanya pun beberapa kali bertemu hingga akhirnya pada awal Maret 2021, HB mulai berani meminjam uang kepada korban. Tersangka berdalih, uang tersebut untuk mengembangkan rental mobil miliknya. Agar korban tidak curiga, tersangka memberikan jaminan berupa 4 unit mobil berbagai merek yang diakui miliknya.

Tanpa curiga, korban yang kini bekerja di bidang properti itu meminjamkan uang dengan cara transfer beberapa kali sehingga total uang yang dikirim sebanyak Rp 240 juta. Korban akhirnya mulai curiga karena HB sulit dihubungi sehingga ia mendatangi Polsek Gondokusuman. Betapa kagetnya korban, setelah mengetahui jika HB bukanlah anggota setempat, sehingga ia mendatangi Mapolres Sleman untuk melapor.

Dari tangan tersangka, polisi menyita barang bukti antara lain baju songket warna coklat bertuliskan polisi dan dua potong masker warna hitam berlogo TNI Polri. **(Ayu)**

KR-Istimewa

Tersangka membawa senjata mainan agar korban percaya dia merupakan anggota polisi.

Seorang Remaja Cabuli Balita

BANYUMAS (KR) - Petugas Unit Pelayanan Perempuan dan Anak Satuan Reserse Kriminal (PPA Satreskrim) Polresta Banyumas menangkap pelaku tindak pidana pencabulan terhadap anak wanita bawah umur. Pelaku berinisial Ws (16) warga Desa Petir Kalibagor Banyumas.

Hingga Jumat (20/8), pemuda tersebut masih menjalani pemeriksaan. Kasat Reskrim Polresta Banyumas, Kompol Berry, menjelaskan pelaku yang masih remaja ditangkap setelah polisi menerima laporan dari keluarga korban.

"Kami lakukan penangkapan setelah mendapat informasi bahwa keberadaan pelaku sedang berada di rumahnya. Selanjutnya dilakukan introgasi awal terhadap tersangka dan akhirnya mengakui telah mencabuli korban," jelas Kompol Berry.

Dari keterangan ibu korban, kejadian berawal ketika korban yang masih balita mengeluh merasa sakit pada alat kemaluannya pada saat buang air kecil. Orangtua korban kemudian menanyakan sakit kenapa, selanjutnya korban menjawab bahwa alat kelaminnya habis dimasukin jari sama Ws.

Mendapati keterangan korban, orangtuanya langsung melaporkan ke Polresta Banyumas. Polisi yang mendapat laporan kejadian itu terus melakukan penyelidikan dan berhasil menangkap pelaku di rumahnya. Kepada penyidik, pelaku mengaku mencabuli korban, dengan bujuk rayu dengan cara mengajak korban untuk melihat ikan yang kemudian tersangka mencabuli korban.

Terkait dengan perbuatannya, pelaku dijerat Pasal 82 dan atau Pasal 81 UU No 35 Tahun 2014 jo UU No 17 Tahun 2016 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No 1 Tahun 2016 tentang perlindungan anak dengan ancaman diatas lima tahun penjara. **(Dri)**